

Ayo Publishen

Di Rumah Saja

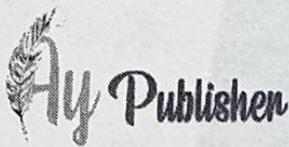


Komunitas Ayo Menulis

Di Rumah Saja

Sidoarjo; Ay Publisher, 2020
xiv + 343 hlm; 14 x 20 cm; Juni 2020

Penulis : Komunitas Ayo Menulis
Penyunting : Ayumungil
Layout : Team Ay Publisher
Desain Sampul : AP Creative



eMail: publisher.ay@gmail.com
Instagram: [@aypublisher.id](https://www.instagram.com/aypublisher.id)
WhatsApp: 0813 5734 6173

ISBN: 978-623-7774-69-3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku
tanpa izin penerbit. Isi diluar tanggung jawab percetakan.

ISBN Diajukan oleh:
CV RADITEENS

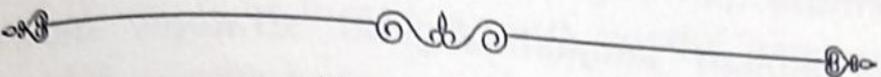
Daftar Isi

UNGKAPAN TERIMA KASIH.....	iii
TETAP PRODUKTIF MESKI DI RUMAH SAJA	vii
DAFTAR ISI	xi
Melambatkan Langkah	1
<i>(Y. Kristiyani S.)</i>	
Ceritaku di Rumah Aja	13
<i>(Dewi Nurlaila Cahya Sari)</i>	
Di Rumah Aja	29
<i>(Ropadi)</i>	
Work for Home Bagi Purna Tugas ASN ...	39
<i>(Widodo H. Wijoyo)</i>	
Membaca Memang Senikmat Boba	53
<i>(Maya Pradhipta Hapsari)</i>	

Pustakawan Produktif di Masa Pandemi COVID-19: tetap produktif meski tidak kondusif	65
<i>(Isma Anggini Saktiani)</i>	
Bekerja, Belajar, Beribadah, Bermain di Rumah Aja	73
<i>(Salbiah)</i>	
Arti, Hikmah, dan Tips Selama 'Di Rumah Aja'	83
<i>(Rina Devina)</i>	
Pengalamanku Selama Masa Pandemi COVID-19	95
<i>(Juznia Andriani)</i>	
Inovasi Layanan Perpustakaan di Tengah Pandemi COVID-19	107
<i>(Aji Hartono)</i>	
Work From Home: kreativitas ibu memanfaatkan olahan ubi jalar	121
<i>(Juli Purnawati)</i>	
Optimalisasi WFH dalam Upaya Pencegahan Penyebaran COVID-19	131
<i>(Sri Rezeki)</i>	

Tips Tetap Enjoy	
Selama di Rumah Saja	141
<i>(Abby Onety)</i>	
Harmonisasi Dua Kutub	153
<i>(Hariyah)</i>	
Pustakawan yang Dirumahkan	171
<i>(Khusnun Nadhifah)</i>	
Akhir Sebuah Karantina:	
literasi menjalani WFH	183
<i>(Suharti)</i>	
Librarian From Home	197
<i>(Wuri Indri Pramesti)</i>	
Work From Home Bukan Holiday Ya,	
Jadi di Rumah Saja	209
<i>(Junaeti)</i>	
Bahagia “Di Rumah Aja”	221
<i>(Chusnul Chatimah Asmad)</i>	
Stay at Home	
and Work From Home	235
<i>(Ivone De Carlo)</i>	
Ruang Baik, Bernama Rumah	241
<i>(I Wayan Wijanaraga)</i>	

COVID-19: Edisi #Dikamarsaja	251
<i>(Yunda Sara)</i>	
Memaksimalkan Kinerja Pustakawan Selama “WFH” di Tengah Pandemi COVID-19	263
<i>(Endang Fatmawati)</i>	
Kebahagiaan di Balik Musibah	295
<i>(Henny Perwitosari)</i>	
Hikmah di Balik Musibah	309
<i>(Ridhaini Simatupang)</i>	
Work From Home (WFH) Berbuah Buku	317
<i>(Tri Hardiningtyas)</i>	
SEKILAS PENULIS	327
DAFTAR PUSTAKA	341



Ruang Baik, Bernama Rumah

Oleh I Wayan Wijanaraga

Keadaan wabah Covid-19 merebak ke seluruh dunia dan Indonesia salah satu yang terjangkit. Pemerintah mengambil langkah salah satunya adalah "di rumah aja" kepada seluruh warga negara. Dengan harapan mampu mempercepat pemutusan penyebaran wabah tersebut. Mari beraktivitas di dan dari rumah kita masing-masing dengan penuh kesadaran. Salam sehat.

Wabah pandemi Covid-19 melanda dunia yang berawal dari Kota Wuhan - Tiongkok pada akhir tahun 2019 yang kemudian merambah ke

negara-negara lainnya, termasuk negara Indonesia sejak awal tahun 2020. Ini menjadi ujian berat bagi bangsa dan negara Indonesia. Pemerintah telah melakukan langkah-langkah strategis melalui berbagai kebijakan yang rasional dan cepat untuk menanggulangi pandemi Covid-19. Salah satu kebijakan strategis yang diambil adalah “di rumah aja” atau disebut juga “*stay at home*”, yang ditujukan kepada seluruh warga negara atau masyarakat Indonesia. Atas dasar itulah (di samping kebijakan teknis lainnya yang saling terkait) saya sebagai bagian anak bangsa turut serta mentaati “di rumah aja” dengan segenap keluarga inti, yaitu saya, istri dan tiga anak.

Berkisah pada kesempatan ini, bahwa banyak hal yang menjadi baik dan positif patut saya syukuri. Semua anggota keluarga beraktivitas ada kalanya bersama-sama dan ada kalanya sesuai dengan bidangnya masing-masing. Kebersamaan aktivitas saya dan keluarga “di rumah aja” ini, memberikan arti yang sangat baik seperti, memiliki waktu lebih banyak untuk bercengkrama, memberikan nasihat



kepada anak-anak, bermain, memasak, beribadah atau sembahyang, bersenda gurau, bercerita masa lalu atau masa kecil diri saya dan istri saya kepada anak-anak. Luar biasanya pada kondisi pandemi Covid-19 ini memberikan saya dan keluarga waktu, untuk melihat diri dan keluarga dalam renungan kebaikan.

Pada waktunya pula anak-anak saya yang sedang duduk di bangku pendidikan disibukkan dengan belajar dari rumah saja. Anak saya yang pertama sedang menempuh pendidikan tinggi semester II, dengan aktivitas kuliah dari rumah, ujian tengah semester, tugas-tugas kampus secara daring. Kemudian anak saya yang kedua sedang duduk di bangku SMA kelas X pun demikian tetap melaksanakan kegiatan belajar dari rumah. Dan pada awal pemberlakuan belajar dari rumah di bulan Maret 2020, anak saya yang kedua ini masih melakukan tugas kelompok sekolahnya beberapa kali di rumah saya bersama teman-teman sekelasnya. Namun, setelah penegasan pembatasan sosial oleh pemerintah, semua tugas

belajar dari rumah dilakukan dengan media elektronik (media sosial *WhatsApp*, Instagram, *Line*, dan media lainnya). Untuk anak saya yang nomor tiga masih duduk di bangku SD kelas VI, pembawaannya lebih santai, namun tetap ada tugas-tugas belajar dari sekolah (gurunya) melalui media sosial grup kelas VI (*whatsapp*), dan juga melalui saluran TV nasional yakni TVRI. Sementara istri saya yang murni ibu rumah tangga, mendapat tugas di beberapa hal bertambah banyak seperti harus mempersiapkan bahan pangan lebih banyak dari biasanya dan di beberapa hal lainnya berkurang, seperti sesi memasak atau mengerjakan pekerjaan rumah seperti biasanya, karena kami ada di rumah saja yang membantu meringankan pekerjaan istri saya sebagai ibu rumah tangga.

Sepenuh waktu di sepanjang hari bersama keluarga. Saya juga memilih untuk bekerja dari rumah saja atau sering disebut *Work From Home* (WFH) sebagai bagian aktivitas di rumah saja. Banyak hal yang bisa saya lakukan, antara lain



membantu istri di dapur, bercengkrama dengan anak-anak, belajar bersama, bersih-bersih rumah bersama, bermain dan lain sebagainya.

Mengutip unggahan atau postingan yang saya dapatkan dari grup *Whatsapp* berikut, sangat bagus untuk disimak dan dapat dijadikan renungan untuk memaknai keadaan saat lagi di rumah saja.

"Saya tidak menganggap tinggal di dalam rumah berminggu-minggu atau mungkin bisa berbulan-bulan dengan orang yang kita sayangi adalah diisolasi..

Kita harus bersyukur apalagi bila kita tinggal di rumah yang nyaman dipenuhi dengan makanan yang cukup, fasilitas hiburan yang lengkap, TV, komputer, smartphone, internet, buku-buku, game, dll.

Berhentilah mengatakan bosan, kesal... karena di rumah terus, tidak bisa jalan ke mal, tidak bisa ketemu teman-teman, tidak bisa kongkow-kongkow dll. Bayangkan sebagian orang yang terpaksa bekerja untuk memenuhi

kebutuhannya harus berjuang mendapatkan uang dengan menantang virus maut.

Ingat !!! sementara orang yang terkena Covid-19 atau orang yang sedang berada di rumah sakit sangat ingin sekali pulang ke rumah, kenapa Anda yang punya kesempatan berdiam di rumah, malah ingin jalan-jalan??

Berhentilah menganggap diri Anda sehat, kuat dan menantang virus corona yang tidak terlihat...

Berhentilah sombong dan sok yakin tidak akan kena Covid-19 karena merasa masih muda, sudah minum vitamin, sudah berjemur, sudah berolahraga, masih sehat walafiat...

Berhentilah sok beriman... tidak takut mati karena yakin "umur di tangan Tuhan", tapi tahukah Anda kalau Tuhan sudah mengingatkan kita dalam kitab suci-Nya... Supaya kita menghindari wabah penyakit atau virus...

Bersyukurlah kepada Tuhan jika Anda harus tinggal di rumah, karena terlepas dari



segalanya, dengan uang atau tanpa uang, dengan pekerjaan atau tanpa pekerjaan, Anda berada di rumah merupakan yang terbaik, karena di rumah dikelilingi oleh orang-orang yang mencintai Anda!

Mungkin sudah waktunya untuk mengubah rumah Anda menjadi tempat yang indah untuk ditinggali, tempat yang nyaman dan damai, tempat untuk berkumpul dan berpelukan bersama keluarga, bukan seperti di luar yang diharuskan menjaga jarak satu sama lain.

Kita harus melihat dengan kaca mata yang berbeda pada situasi saat ini!

Jadikan rumah Anda tempat yang nyaman: dengarkan musik, bernyanyi, menari, bercerita bersama keluarga...

Jadikan rumah Anda seperti tempat ibadah: berdoa, bermeditasi, bersyukur kepada Tuhan...

Jadikan rumah Anda seperti sekolah: membaca, menulis, menggambar, melukis, belajar dan saling mengajar...

Jadikan rumah Anda seperti toko: bersihkan



toko Anda, tata kembali toko Anda, kumpulkan sisa-sisa barang yang tidak terpakai untuk nanti disumbangkan...

Jadikan rumah Anda seperti restoran: memasak, membuat kue, makan, mencoba resep-resep baru, dll. Pokoknya... buat rumah Anda sebagai tempat terbaik untuk keluarga Anda..."

Postingan tersebut sangat bagus dan sangat inspiratif untuk menjalankan kegiatan di rumah saja sesuai kebijakan pemerintah, seraya berdoa semoga wabah segera berlalu. Sehingga saya dan juga Anda sekalian dapat beraktivitas kembali dengan normal.

"Pengalaman hidup menentukan kualitas masa depan."

Saya berpendapat dan mencoba lebih keras untuk diri sendiri dan keluarga serta sedapat mungkin untuk orang lain, terhadap apa yang saya sebut dengan 3B, yaitu Berpikir baik, Berucap baik dan Bertindak kebaikan. Hal sederhana ini saya yakini dan perkuat penanamannya dalam aktivitas



keluarga (saya, istri dan anak-anak). Berawal dari berpikir baik akan lahir ucapan-ucapan yang baik, dari pikiran dan ucapan baik akan timbul pula keinginan untuk melakukan tindakan-tindakan kebaikan.

Di rumah saja memberikan kesempatan bagi saya dan mungkin bagi Anda sekalian, untuk merefleksikan diri dan keluarga dalam menjalani semua aktivitas di rumah seperti kutipan tulisan di atas. Semoga saya mampu dan dimampukan untuk memperbaiki diri dan keluarga dan lebih bersyukur kepada karunia Tuhan.

Mari kita tegakkan dan ikuti kebijakan pemerintah untuk mempercepat pemutusan penyebaran Covid-19 antara lain dengan:

- a. Selalu mencuci tangan dengan sabun atau membersihkan tangan dengan *hand sanitizer*.
- b. Pastikan berjemur setiap hari selama minimal 15 menit.
- c. Makan makanan yang bergizi dan seimbang.
- d. Selalu di rumah saja.

- e. Jaga jarak Anda ketika bepergian atau *physical distancing*.
- f. Menghindari kerumunan orang banyak atau *social distancing*.
- g. Budayakan memakai masker.
- h. Selalu berdoa dan bersyukur.
- i. Budayakan olahraga teratur sesuai waktu.
- j. Menjaga kebersihan lingkungan.
- k. Pastikan makanan disajikan dengan matang.
- l. Tidak dianjurkan bepergian antar daerah.

Ayo! Bersama-sama melawan Covid-19. Bersama Kita Bisa!

#INDONESIA CONQUERED COVID-19

#DON'T GIVE UP BEFORE FIGHTING

#DON'T GIVE UP BEFORE TAKING THE SOLUTION

#KEEP GOING AHEAD

#STAYATHOME

#WORKFROMHOME

